

INDONESIA AND GOVERNANCE GLOBAL WARMING (CASE STUDY INDONESIA CONTRIBUTION TO UNFCCC)

Ali Martin, Leli Robiah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim Semarang

alimartin@unwahas.ac.id

Abstrak

Pemanasan Global merupakan salah satu fenomena alam yang sangat berbahaya dampaknya bagi makhluk hidup. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang diadakan oleh PBB pada Juni 1992 di Rio de Janeiro membahas tentang pemanasan global yang kemudian dikenal dengan United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dalam menangani pemanasan global melalui UNFCCC. Penelitian menggunakan metode penelitian data sekunder dan menggunakan model studi dokumenter dan teknik analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong Indonesia ikut serta dalam menangani pemanasan global melalui UNFCCC karena Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat rentan terhadap dampak pemanasan global. Dampak-dampak dari pemanasan global di Indonesia berpengaruh terhadap keamanan teritori (wilayah Indonesia), keselamatan warga negara Indonesia dan juga kesejahteraan rakyat Indonesia. Dengan demikian upaya Indonesia dalam menangani pemanasan global melalui UNFCCC merupakan upaya Indonesia untuk melindungi seluruh bangsa Indonesia yang meliputi warga negaranya alamnya, sosial budayanya dan seluruh kekayaan Indonesia dari dampak pemanasan global.

Kata Kunci: *Pemanasan Global, UNFCCC, Dampak, Kesejahteraan, Keselamatan, Keamanan.*

A. Pendahuluan

Meningkatnya kegiatan manusia terutama dibidang transportasi dan industri menyebabkan jumlah polutan di udara meningkat menyebabkan pemanasan global. Suhu dipermukaan bumi yang semakin meningkat menyebabkan dampak bagi elemen kehidupan. Dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global diantaranya adalah mencairnya es di kutub utara, kebakaran hutan, perubahan iklim global, naiknya permukaan air laut, rusaknya terumbu karang dan juga berdampak terhadap kehidupan sosial dan politik.

Melihat dampak pemanasan global yang semakin buruk, tentu saja banyak negara yang akan berupaya untuk menangani pemanasan global. Negara-negara tersebut tentunya mempertimbangkan berbagai alasan untuk menangani pemanasan global.

Tentu saja, keputusan Indonesia untuk ikut serta dalam menangani pemanasan global tidak lepas dari politik luar negeri Indonesia. Kita perlu mengetahui alasan apa yang membuat Indonesia ikut serta dalam menangani pemanasan global. Berdasarkan hal tersebut, peneliti untuk melakukan identifikasi mengenai alasan Indonesia ikut serta dalam menangani pemanasan global.

Atas kesadaran adanya ancaman dari pemanasan global, kemudian PBB melahirkan Konvensi Kerangka Kerja tentang Perubahan Iklim (the United Framework Convention on Climate Change/UNFCCC). Indonesia adalah salah satu negara anggota dari UNFCCC, dan sebagai anggota UNFCCC, Indonesia telah berkomitmen menjadi bagian penting dari solusi terhadap tantangan perubahan iklim global. Wujud dari itu, Indonesia juga telah mengambil bagian strategis dalam berperan aktif dalam proses negosiasi penyiapan Kesepakatan Paris sampai penyiapan pedoman yang diperlukan untuk operasionalnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian data sekunder yaitu metode penelitian data yang dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya yang terkait dengan pemanasan global. Untuk menginterpretasikan hal tersebut, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan mengakses berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, media massa dan media elektronik.

C. Hasil dan Pembahasan

Konvensi perubahan iklim berkekuatan hukum sejak 21 Maret 1994, dimana negara-negara yang meratifikasi konvensi dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu Negara Annex I dan Negara Non Annex I. Negara Annex I adalah negara-negara penyumbang emisi GRK sejak revolusi industri. Sedangkan Negara Non Annex I adalah negara-negara yang tidak termasuk dalam Annex I yang kontribusinya terhadap emisi GRK jauh lebih sedikit dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih rendah.

Pemerintah Indonesia meratifikasi konvensi perubahan iklim melalui Undang-undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang Pengesahan United Nation Framework Convention on Climate Change (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Perubahan Iklim) dan termasuk kedalam negara Non Annex I. Secara resmi Indonesia terikat dengan

kewajiban dan memiliki hak untuk memanfaatkan berbagai peluang dukungan yang ditawarkan UNFCCC untuk mencapai tujuan konvensi itu.¹

1. Alasan Indonesia Ikut Serta dalam Menangani Pemanasan Global melalui UNFCCC

a. Faktor Keamanan Teritori

Faktor keamanan teritori adalah salah satu alasan Indonesia melakukan upaya menangani pemanasan global melalui UNFCCC. Keamanan teritori sangat berpengaruh karena Indonesia adalah negara Kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 pulau. Terjadinya peningkatan permukaan air laut akan berdampak pada masyarakat pesisir dan dataran rendah di seluruh dunia dengan timbulnya fenomena banjir, erosi pantai dan perendaman serta hilangnya pulau-pulau kecil. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap negara kepulauan. Perubahan iklim juga dapat menyebabkan pergeseran rentang geografis serta pola migrasi spesies darat dan laut.

Pemanasan global tentu sangat berdampak terhadap keamanan teritori Indonesia, baik darat maupun lautan. Diantara dampak pemanasan global terhadap keamanan teritori diantaranya: (i) naiknya permukaan air laut dan tenggelamnya daratan; (ii) terjadinya bencana alam berupa perluasan wilayah tropis, perubahan frekuensi El Nino dan La Nina, kebakaran hutan, kejadian iklim ekstrem, hujan asam dan pengasaman air laut, rob dan gelombang tinggi air laut; (iii) curah hujan yang tidak teratur yang berdampak terhadap sektor pertanian, kelautan dan perikanan wisata, kehutanan, dan transportasi.²

b. Faktor Keselamatan Warga Negara Indonesia

Dalam konteks nasional, pengendalian iklim merupakan amanat konstitusi. Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam alinea keempat yang menjadi tujuan berdirinya Indonesia yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,” berdasarkan tujuan tersebut, seluruh komponen di Indonesia harus dilindungi. Mulai dari rakyatnya, alamnya, maupun

¹ Dida Mighfar Ridha, *Perubahan Iklim Perjanjian Paris Dan Nationally Determine Contribution*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016, hal 9

² Edvin Aldian et.all, *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Kedepujian Bidang Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG), 2011 hal 133

kebudayaannya, sampai nilai-nilai negara Indonesia juga harus dipertahankan. Pemanasan global dan perubahan iklim adalah salah satu ancaman bagi bangsa Indonesia, baik rakyatnya, alamnya, maupun kebudayaannya. Maka dari itu Indonesia perlu melindungi seluruh bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari dampak pemanasan global. Jumlah pulau di Indonesia yang lebih dari tujuh belas ribu pulau yang dihuni oleh penduduk Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim berupa naiknya permukaan air laut yang berupa hilangnya daratan yang dihuni oleh penduduk Indonesia. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan mengingat : (i) banyaknya penduduk Indonesia yang tinggal di pesisir pantai; (ii) garis pantai wilayah pesisir yang luas; (iii) terdiri atas pulau-pulau kecil; (iv) memiliki wilayah ekosistem yang laut serta hutan yang luas; (v) terjadinya bencana yang berkaitan dengan perubahan iklim.³

Pemanasan global juga berdampak terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Diantara dampak pemanasan global terhadap aktivitas ekonomi masyarakat diantaranya : (i) gangguan terhadap kawasan pesisir dan kota pantai; (ii) gangguan terhadap fungsi prasarana dan sarana seperti jaringan jalan, pelabuhan dan bandara; (iii) gangguan terhadap permukiman penduduk; (iv) pengurangan produktivitas lahan pertanian; dan (v) peningkatan resiko kanker dan wabah penyakit.

Keselamatan warga negara Indonesia dan lingkungan tempat tinggalnya sangat penting. Banyak dampak pemanasan global yang mengancam keselamatan warga negara dan juga wilayah Indonesia. Dampak pemanasan global juga berdampak pada kehidupan manusia.

Pertama, pemanasan global berdampak pada kesehatan. Perubahan global dapat mempengaruhi kualitas dan kebersihan lingkungan seperti udara, sumber air dan tanah. Beberapa gangguan kesehatan akibat pemanasan global diantaranya : (i) penyakit pernafasan; (ii) penyakit menular seperti demam berdarah, malaria dan kaki gajah; (iii) penyakit mental; dan (iv) kematian.

Kedua, pemanasan global berdampak terhadap keselamatan warga Negara Indonesia. Pemanasan global menimbulkan dampak yang sangat besar dan luas, yang mempengaruhi kehidupan dan penghidupan masyarakat serta aset-aset kehidupan yang meliputi manusia, fisik (infrastruktur), ekonomi sosial, budaya dan sumber daya alam. Dampak terbesar dari perubahan iklim di dunia yaitu adanya bencana El Nino yang merupakan bencana kekeringan yang terjadi akibat meningkatnya suhu dari rata-rata suhu normal sehingga

³ Direktorat Pembangunan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup, Perubahan Iklim, https://kemlu.go.id/portal/id/read/96/halaman_list_lainnya/perubahan-iklim

terjadi perubahan musim yang sangat signifikan, hal ini berdampak pada kondisi lahan dan mempengaruhi produktivitas pertanian dapat berdampak pada rusaknya suatu ekosistem, tatanan kehidupan manusia dan kerusakan ekologi.

Ketiga, pemanasan global berbahaya bagi manusia. Perubahan iklim menyebabkan banyak masalah lingkungan. Hal yang sudah mulai terjadi adalah fenomena es di kutub yang meleleh menyebabkan permukaan air naik sehingga menyebabkan banjir. Ditambah dengan cuaca ekstrem yang menyebabkan kemarau berkepanjangan, gelombang panas yang meningkatkan suhu udara secara ekstrem dan hujan lebat yang sering terjadi. Kondisi ini menimbulkan banyak sekali permasalahan lingkungan yang berdampak pada kesehatan manusia. Pemanasan global telah memicu sejumlah konsekuensi yang merugikan, baik terhadap lingkungan maupun setiap aspek kehidupan manusia, diantaranya : (i) mencairnya lapisan es di kutub utara dan selatan; (ii) meningkatnya intensitas fenomena cuaca ekstrem; (iii) punahnya berbagai jenis flora dan fauna; (iv) habitat hewan akan berubah akibat perubahan faktor-faktor suhu, kelembaban dan produktivitas primer sehingga sejumlah hewan melakukan migrasi untuk menemukan habitat yang sesuai; (v) peningkatan muka air laut, air pasang dan musim yang tidak menentu menyebabkan meningkatnya frekuensi dan intensitas banjir; (vi) ketinggian gunung-gunung tinggi berkurang akibat mencairnya es pada puncaknya; (vii) perubahan tekanan udara, suhu, kecepatan dan arah angin menyebabkan terjadinya perubahan arus laut; (viii) berubahnya habitat memungkinkan terjadinya perubahan terhadap resistensi kehidupan larva dan masa pertumbuhan organisme tertentu; (ix) mengancam kerusakan terumbu karang di kawasan segitiga terumbu karang

c. Faktor Kesejahteraan Ekonomi Rakyat Indonesia

Perubahan iklim mengakibatkan penurunan ketersediaan air, perubahan produktivitas tanaman, hilangnya keanekaragaman hayati yang merupakan aset yang tak ternilai yang dimiliki Indonesia. Perubahan iklim akan memberikan dampak pada kesehatan, kematian, ketahanan pangan, pola migrasi, ekosistem alami dan kesejahteraan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pertama, Keamanan pangan Indonesia merupakan salah satu dampak pemanasan global dalam kesejahteraan ekonomi. Secara global luas wilayah hutan tropis Indonesia terbesar ketiga di dunia, posisi Indonesia sangat menentukan kondisi iklim dunia . Pemanasan global telah menyebabkan perubahan iklim, curah hujan dibawah normal, sehingga massa tanam terganggu dan meningkatnya curah hujan di sebagian wilayah. Pemanasan global berdampak pada keamanan pangan global, menurunkan produksi tanaman pangan secara global. Tanpa adanya upaya adaptasi, produksi tanaman utama seperti gandum, beras dan jagung

diproyeksikan turun. Perubahan iklim juga diproyeksikan meningkatkan kejadian perpindahan manusia (migrasi) dan memicu konflik, memicu gangguan ekonomi dan kemiskinan. Dampak perubahan iklim diproyeksikan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menjadikan usaha pengurangan angka kemiskinan akan lebih sulit.

Kedua, Terhambatnya pembangunan ekonomi. Beberapa bidang yang sensitif terhadap perubahan iklim yang mengancam kesejahteraan ekonomi diantaranya : (i) kesehatan yang meliputi kasus demam berdarah (DBD) dan malaria, ancaman diare sepanjang tahun, peningkatan kasus kebakaran hutan akibat kekeringan yang berlanjutan akan mengakibatkan penyakit pernafasan seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA); (ii) infrastruktur meliputi kerusakan infrastruktur yang berkaitan erat dengan perubahan curah hujan terutama peningkatan cuaca ekstrem, peningkatan suhu ekstrem dapat mempengaruhi tingginya paras muka air laut yang lambat akan mempengaruhi infrastruktur di wilayah pesisir; (iii) energi meliputi penurunan intensitas curah hujan pada musim kemarau dan peningkatan kekeringan akan menyebabkan pasokan air berkurang dan mempengaruhi ketersediaan air terutama pada pembangkit listrik tenaga air (PLTA); (iv) sumber daya air meliputi pola curah hujan dapat berdampak pada berkurangnya ketersediaan air dipermukaan dan perubahan kualitas air; (v) pertanian meliputi pergeseran musim hujan dan kemarau dan dampak pemanasan global di daerah tropis adalah kelembaban nisbi⁴ yang tinggi; (vi) kelautan dan perikanan meliputi peningkatan tinggi muka air laut dapat menyebabkan peningkatan terjadinya rob, erosi tebing, serta tenggelamnya pulau dan tambak ; (vii) wisata meliputi pemutih terumbu karang yang merupakan objek wisata bahari yang jika berkepanjangan dapat menyebabkan rusaknya ekosistem terumbu karang; (viii) kehutanan meliputi terjadinya perubahan biodiversitas akibat perubahan suhu dan pola curah hujan akibat iklim ekstrem; (ix) transportasi meliputi peningkatan curah hujan ekstrem dan perubahan pola angin menyebabkan terganggunya transportasi baik di darat, laut, maupun udara, bahkan iklim dan cuaca seringkali menjadi biang terjadinya beberapa kecelakaan.

D. Kesimpulan

Pemanasan global memberikan dampak yang sangat signifikan. Sehingga Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pemanasan global melakukan upaya menangani pemanasan global. Tentunya ada beberapa alasan yang menyebabkan Indonesia melakukan

⁴ Parameter untuk menyatakan banyaknya uap air di dalam udara berupa nisbah antara tekanan uap yang ada saat itu dan tekanan uap maksimum yang mungkin dicapai pada suhu dan tekanan udara saat itu.

upaya menangani pemanasan global melalui UNFCCC. Alasan yang melatarbelakangi Indonesia ikut menangani pemanasan global melalui UNFCCC adalah karena faktor kepentingan nasional Indonesia itu sendiri. Banyak dampak yang dirasakan oleh Indonesia. Faktor keamanan teritori adalah salah satu alasan Indonesia melakukan upaya menangani pemanasan global melalui UNFCCC. Keamanan teritori sangat berpengaruh karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 pulau yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim berupa naiknya permukaan air laut dan hilangnya pulau-pulau serta timbulnya fenomena banjir, erosi pantai serta perbedaan dan hilangnya pulau-pulau kecil.

Keselamatan warga negara Indonesia menjadi terancam dengan adanya pemanasan global. Pemanasan global berdampak terhadap manusia dan lingkungan. Mencairnya gletser akan menciptakan masalah bagi manusia dan hewan yang hidup di bumi. Pemanasan global juga berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia. Dampak pemanasan global berdampak pada keamanan pangan Indonesia. Perubahan iklim dapat menurunkan produksi tanaman pangan secara global. Perubahan iklim diproyeksikan meningkatkan kejadian perpindahan manusia (migrasi) dan memicu konflik, memicu gangguan ekonomi dan kemiskinan. Pemanasan global juga menghambat pembangunan ekonomi di bidang kesehatan, infrastruktur, energi, sumber daya air, pertanian, kelautan dan perikanan, wisata, kehutanan, dan transportasi.

Daftar Pustaka

- Budiman; Karmini, mimin. Aldrian, Edwin. 2011. *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Kedeputusan Bidang Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika.
- Diposaptono, Subandono.2011. *Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim*. Jakarta : Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil.
- Direktur Adaptasi Perubahan Iklim Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim .2018. *Arah Kebijakan dan Sasaran Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Jakarta: KLHK
- Irnaningtyas. 2013. *Biologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Adaptasi Perubahan Iklim Sektor Pertanian* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Prihantoro, Feri. t.th . *Dampak Perubahan Iklim dan Adaptasi Masyarakat Lokal*. Semarang: Yayasan Bintari

- Purwianti, Ciput Eka et.all. 2015. *Pedoman Teknis Adaptasi Perubahan Iklim yang Responsif Gender di Daerah*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Ridha, Dida Mighfar.2016. *Perubahan Iklim, Perjanjian Paris, dan Nationally Determined Contribution*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Walters, Rosie dkk.2017. *Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Adib, Moh. *Pemanasan Global, Perubahan Iklim, Dampak dan Solusinya Di Sektor Pertanian*. Vol III. Desember 2014. Universitas Airlangga Surabaya
- Hasan, M.Nur; Sugiyanto; P, Oktavianus Kendo.2013. *Keikutsertaan Indonesia Di Bawah Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Menangani Pemanasan Global*. Universitas Jember.
- Direktorat Pembangunan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup, *Perubahan Iklim*, https://kemlu.go.id/portal/id/read/96/halaman_list_lainnya/perubahan-iklim diakses pada 25 Juni 2022 WIB